

DEFORMASITORII DALAM PEMBUATAN MEJA MAKAN DENGAN ORNAMEN JEPARA SEBAGAI UNSUR HIAS

Anisatun Nasikah, Gunawan Mohammad
LPK Jenggala, Program Studi Desain Produk
Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU

Abstrak

Pembuatan meja serta kursi makan yang mengambil ide dasar dari gerbang torii Jepang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang kearifan lokal negara Jepang dengan penggabungan dari kearifan lokal di Jepara yaitu seni ukir Jepara (Ornamen Jepara). Aktifitas makan bersama di meja makan sangat penting untuk melatih kedisiplinan keluarga khususnya bagi anak-anak. Selain dari segi fungsional juga memiliki pengaruh psikis bagi pengguna. Pembuatan meja serta kursi makan dengan menggabungkan kearifan lokal negara Jepang dengan kearifan lokal kota Jepara. Hasil desain meja serta kursi makan yaitu keunikan bentuk meja maupun kursi makan beda dengan desain yang lain. Dengan tehnik deformasi bentuk gerbang torii Jepang yaitu dengan merubah gaya, posisi dan dimensi dari unsur bentuk torii tetapi tanpa meninggalkan unsur asli gerbang torii Jepang. Selain itu meja serta kursi makan di desain dengan mengaplikasikan ornamen Jepara sebagai unsur hias yang bersifat tradisional menjadi produk mebel bergaya modern.

Kata kunci:

Meja Makan,
Torii, Ornamen
Jepara

Abstract

The loading of dining tables and chairs which takes the basic idea of the Japanese torii gate aims to provide knowledge to the general public about the local wisdom of the Japanese state by combining local wisdom in Jepara, namely Jepara carving (Jepara Ornaments). The activity of eating together at the dining table is very important to train family discipline, especially for children. Apart from the functional point of view, it also has a psychological effect on the user. The making of dining tables and chairs combines the local wisdom of the Japanese state with the local wisdom of the city of Jepara. The results of the design of dining tables and chairs are the uniqueness of the dining table and chairs, which are different from other designs. With the deformation technique of the Japanese torii gate, namely by changing the style, position and dimensions of the torii form elements but without leaving the original elements of the Japanese torii gate. In addition, dining tables and chairs are designed by applying Jepara ornaments as traditional decorative elements into modern-style furniture products.

Keyword:

Dining Table, Torii,
Jepara Ornaments

Pendahuluan

Kebutuhan akan mebel pada rumah tangga menjadikan mebel sebagai sebuah produk industri. Industri furniture di negri ini telah berkembang. Keragaman hayati serta keahlian masyarakatnya adalah sebab utamanya tumbuh dan berkembang industri mebel.

Dalam desain bahasa rasional mengacu pada logika fungsional, sedangkan bahasa fungsional berhubungan dengan estetika bentuk sehingga manusia menuntut keindahan, kenyamanan, keselamatan, keamanan, efisien dan efektivitas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi bermasyarakat ingin diakui ekstensinya maka menciptakan produk mebel untuk memperindah tata ruang.

Suatu ruang memiliki satu atau lebih fungsi. Hubungan ruang dan aktifitas di dalamnya, dengan tambahan fasilitas berupa perabotan mebel guna terselenggaranya aktifitas yang dilakukan pemakai ruangan (Jamaludin, 2007: 55). Tahap perencanaan dan perancangan produk serta kekayaan alam dan budaya dapat sebagai dasar pertimbangan untuk menghasilkan sebuah desain produk berkarakter.

Meja merupakan salah satu furniture yang permukaannya datar memiliki kaki sebagai penyokong. Sedangkan meja makan merupakan meja mempunyai kegunaan untuk menaruh makanan dan minuman dalam aktifitas

makan beserta kursi sebagai tempat duduk. Produk mebel meja dan kursi makan banyak jenisnya di pasaran, baik dari konsep maupun bentuk memiliki ciri dan kelebihan masing-masing.

Perancangan desain meja serta kursi makan terinspirasi pada bentuk bangunan "Torii Jepang". Torii merupakan gerbang tradisional Jepang sering ditemukan pada pintu masuk kuil Shinto, secara simbolis torii dijadikan batas tempat tinggal manusia serta kawasan suci.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, untuk menciptakan set meja makan bergaya modern dengan mengaplikasikan ornamen Jepara.. Sehingga penulis berinisiatif untuk membangkitkan fungsi mebel set meja makan sesuai dengan kebutuhan. Perumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana menghasilkan desain set meja makan dengan menerapkan ide pembuatan set meja makan dengan deformasi bangunan toriiJepang?



2. Bagaimana merancang set meja makan dengan nyaman dan aman?
3. Bagaimana mengaplikasikan ornamen Jepara pada desain set meja makan?

Data Serta Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif, menggunakan jenis metode deskriptif naratif dalam pengumpulan data. "... dalam penelitian terdapat dua pendekatan utama untuk mengumpulkan data."

(Abuzar Asra, 2014:99). Data primer adalah sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), antara lain: observasi maupun wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian diperoleh dengan tidak langsung dengan media perantara bias berbentuk bukti, catatan serta laporan historis yang sudah disusun kedalam arsip.

LANDASAN TEORI

Landasan penciptaan bermaksud memberikan uraian dari berbagai teori atau pemikiran yang berkaitan erat dengan ide penciptaan, berdasarkan sumber-sumber informasi dirujuk untuk mengaktualkan pernyataan tertulis dan menjadi dasar kuat dalam penciptaan suatu karya desain produk.

Tinjauan Umum Desain/Design

"Desain sebagai produk kebudayaan hasil dinamika sosial, teknologi, ekonomi, keyakinan, tingkah laku, serta nilai-nilai tangible dan intangible yang terdapat didalam masyarakat dalam kurun waktu tertentu." (Widagdo: 2000).

Istilah 'desain' akan muncul apabila terjadi pertemuan antara seni dengan industri, dan apabila orang mulai membuat keputusan untuk memproduksi benda atau produk yang dibutuhkan (Bayley, 1982: 9, dalam Walker, 1989: 27-28, dalam Marizar, 2005: 17).

Desain merupakan hasil kreativitas budidaya (man-made object) manusia yang mewujudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, yang memerlukan perencanaan, perancangan maupun pengembangan desain (Rosnani G, 2010: 234). Desain dapat dapat diterjemahkan sebagai tahap awal perencanaan suatu ide yang di wujudkan dalam sketsa (detai gambar) dengan sentuhan artistik dengan menetapkan tujuan untuk menghasilkan karya baru.

Pada awalnya desain tercipta dari produk-produk kreativitas yang memadukan berbagai ornamen dari tumbuhan, hewan, manusia maupun dari ornamen-ornamen lain. Saat itu bentuk tersebut diperoleh dari percobaan berulang kali memakan waktu meskipun tanpa bantuan ahli desain terdidik. Meskipun demikian, produk dihasilkan sangat indah. Jones menyebutnya

sebagai metode evolusi kerajinan (craft evolution) (Jones, 1973: 15-20).

Desain pada dasarnya merupakan usaha manusia memberdayakan diri dengan berdasar pada benda ciptaannya guna melaksanakan hidupnya secara lebih aman serta sejahtera (Agus Sachari, 2005:7). Desain merupakan bagian dari bentuk kebutuhan jasmani serta rohani manusia yang diterjemahkan melalui berbagai bidang empiris, keahlian, serta pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi serta penyesuaian terhadap lingkungannya, utamanya yang berkaitan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, serta bermacam tujuan perabot ciptaan manusia (Archer, 1976).

Sehubungan arti desain yang memiliki beberapa unsur yaitu perencanaan, penciptaan, pengorganisasian, dari elemen-elemen sehingga menjadikan suatu kesatuan bentuk ciptaan yang terdapat kaidah, rasa serta nilai estetik.

Dalam menghasilkan desain yang baik, perlu adanya unsur-unsur (elemen) dan prinsip –prinsip desain yaitu :

a. Unsur-unsur (elemen) Desain

1) Titik

Titik adalah unsur visual paling kecil, yaitu tidak terdapat dimensi panjang, lebar maupun tebal. Titik cenderung ditampilkan berkelompok dengan variasi jumlah, susunan dan kepadatan tertentu.

2) Line (garis)

Terbentuknya dari sebuah titik yang bergerak membentuk goresan atau coretan disebut garis. Garis berpengaruh terhadap pembentukan suatu objek. Garis mempunyai panjang, arah dan kedudukan tetapi tidak mempunyai lebar atau tebal.

Dari segi bentuk visualnya didapati beberapa jenis garis yaitu garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis zig-zag. Tetapi dari segi arah dikenali berbagai garis seperti garis tegak, garis datar dan garis sorong. Kualitas garis dapat dilihat dengan tiga hal yaitu pembuatnya, alat yang dipakai serta bahan dimana garis digoreskan.

3) Shape (bidang)

Bidang merupakan susunan beberapa titik serta garis dalam kerapatan tertentu yang mempunyai dimensi panjang serta lebar. Bidang dikelompokkan menjadi dua yaitu bidang geometri dan bidang non-geometri. Bidang geometri ialah bidang yang mudah diukur luasannya, sebaliknya bidang non-geometri adalah bidang sukar diukur luasannya

4) Space

Space (ruang) merupakan unsur visual yang tidak dapat diraba tetapi dapat dipahami. Ruang terbentuk dengan adanya bidang yaitu perwujudan tiga dimensi terdiri dari panjang, lebar serta tinggi. Ruang dapat dibagi dua yaitu ruang nyata dan ruang semu.

5) Warna dan cahaya

Warna adalah elemen visual berperan penting dalam memberikan

kesan yang ditentukan adanya cahaya dan citra bagi orang yang melihatnya. Perwujudan warna ditentukan oleh model pigmennya. Permasalahan mendasar dari warna diantaranya hue (spektrum warna), saturasi (nilai kepekatan) serta lightness (nilai gelap terang).

6) Tekstur

Tekstur merupakan nilai raba dari suatu permukaan. Tekstur dapat berpengaruh pada kejelasan titik, kualitas garis, keluasan bidang serta ruang serta intensitas warna. Secara fisik tekstur dibagi menjadi tekstur kasar serta halus, dengan kesan pantul mengkilap dan kusam. Dilihat dari efek penampilannya, tekstur dikelompokkan menjadi tekstur nyata sertatekstur semu.

b. Prinsip-prinsip Desain

Terbentuknya sebuah atau beberapa elemen desain sehingga menjadi tampilan estetis karena mengacu pada prinsip-prinsip estetika desain yang menyangkut aspek balance, rhythm, emphasis, proportion, scale, unity, harmony (Kilmer and Kilmer; 1992)

1) Balance (keseimbangan)

Keseimbangan merupakan keseluruhan komponen desain untuk menghindari berat sebelah yang memadukan keseimbangan antara bentuk, warna, dan tekstur.

2) Rhythm (ritme/irama)

Pengaturan unsur-unsur dengan prinsip menyatukan irama serta mengikuti pola penataan tertentu secara teratur

dengan mengulang atau variasi dari komponen.

3) Emphasis (penekanan)

Penekanan atau point of interest pada suatu objek untuk mengarahkan pandangan mata supaya apa yang disampaikan dapat tersalur.

4) Proportion (proporsi)

Perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian, antara bagian dengan keseluruhan. Prinsip ini menekankan pada masalah berapa ukuran dari suatu elemen yang akan ditata serta sejauh mana ukuran tersebut menunjang

terhadap harmonisasi penampilan suatu desain.

5) Unity (kesatuan)

Kesatuan adalah prinsip yang ditekankan pada keselarasan dari elemen-elemen yang tersusun, baik dalam bentuknya ataupun yang berkaitan dengan ide yang melandasinya. Dengan prinsip kesatuan dapat menolong semua unsur menjadi sebuah perpaduan serta menghasilkan tema kuat.

6) Harmony (keselarasan)

Keselarasan adalah prinsip desain dengan pertimbangan keselarasan antar bagian dalam suatu keseluruhan sehingga tidak saling bertentangan. Susunan harmonis menunjukkan adanya keserasian desain dalam garis, ukuran, warna dan tekstur.

Tinjauan Umum Deformasi

“Deformasi merupakan perubahan bentuk yang dilakukan

dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi terwujud figure semula atau yang sebenarnya.” (Mikke Susanto 2012 : 98),

Pengayaan deformasi adalah proses penyederhanaan bentuk dengan cara mengambil bagian objek yang dianggap dapat mewakili objek tersebut. Sehingga meskipun melalui proses perubahan bentuk objek tetap dapat dikenali sebagai objek yang sebenarnya. (Dimas Irawan dan Puri Sulistiyawati, Artikel Seminar Nasional Seni dan Desain, 25 Oktober 2018)

Tinjauan Umum Mebel/Furniture

“Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kehidupan manusia, diawali dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya yang memberikan rasa yaman serta keindahan bagi para pemakainya (Baryl dalam Eddy S. Marizar, 2005: 20).

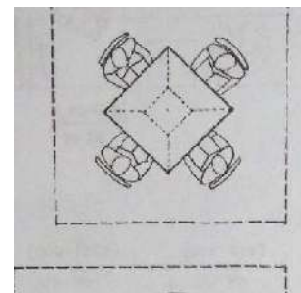
Tinjauan Umum Meja Makan

Meja adalah produk mebel memiliki permukaan datar berfungsi untuk menaruh barang atau makanan yang mempunyai kaki sebagai penyangga. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia diberikan pengertian bahwa meja merupakan perkakas rumah yang dibuat dari sehelai papan atau marmer dan sebagainya serta memiliki kaki. Ada banyak macam nama tergantung bentuk dan fungsinya, misalnya: meja tamu, meja

makan, meja teras, meja kerja, meja belajar, dan lain sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1996).

“Syarat ketinggian meja makan 72-79 cm, agar kita dapat makan dalam posisi duduk tegak. Lebar daun meja tergantung pada jumlah hidangan yang disajikan. Tiap orang membutuhkan ruang sebesar 60 cm.” (Wilkening, 1987: 74)

Bentuk meja makan tergantung selera serta kebutuhan:Meja makan bundar, Meja makan bujursangkar, Meja makan persegi panjang,



Gambar 1. Tata Letak Denah Meja Makan
(Sumber: Ilustrasi Desain Interior, Francis D.K. Ching, 1996, 65)

Tinjauan Umum Kursi Makan

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diberikan pengertian bahwa kursi merupakan perkakas rumah tangga yang dipakai sebagai tempat duduk yang berkaki dan memiliki sandaran.” (Suharto dan Ana Retnoningsih, 2005, 276)

Sedangkan tipe dasar perabot duduk sebagai berikut: Kursi tanpa jok, Kursi dengan jok, Kursi dengan sandaran tangan, Kursi rotan, Kursi tamu dengan sandaran tangan, Kursi tunggu, Kursi putar bersandaran tinggi. (Wilkening, Fritz. 1983. 93-94)

Tinjauan Umum Ornamen Jepara

Motif Jepara merupakan Stilasi dari bentuk-bentuk tumbuhan yang menjalar. Ada beberapa bentuk khas yang terdapat pada tumbuhan menjalar, antara lain tangkai kecil memanjang, daun lebar, dan ujung daun runcing. "Tangkai relungnya melingkar, bercabang, sambung-menyambung yang berfungsi untuk mengisi ruang." (Hadi Priyanto dkk, 2013, 87).

Unsur-unsur motif Jepara antara lain:

1) Jumbai

Jumbai merupakan daun yang terbuka berbentuk segitiga dan terdapat buah-buah kecil berbentuk bulat pada di tengah jumbai.

2) Tangkai relung

Tangkai relung motif Jepara berbentuk panjang dan melingkar dengan daun pokok berbentuk gelung ulir terbuka sehingga memberikan kesan kokoh.

3) Benangan

Benangan berbentuk garis agak tebal timbul dan sedikit miring. Benangan terdapat pada bagian depan daun pokok dari bawah sampai atas dan berhenti pada ulir pokok.

4) Simbar

Simbar pada motif Jepara merupakan daun-daun kecil yang tumbuh berjejer dari bawah sampai atas dan menempel pada benangan.

5) Pecahan

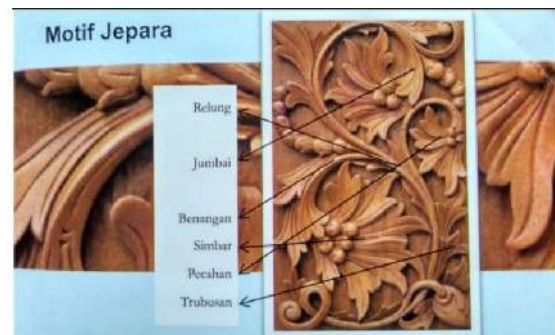
Pecahan garis maupun cawen berfungsi sebagai pemanis untuk menambah keluwesan motif Jepara.

6) Trubusan

Trubusan motif Jepara terdapat dua jenis yaitu: trubusan keluar dari sepanjang tangkai relung, yaitu berbentuk daun dan trubusan keluar dari ruas atau cabang, yaitu berbentuk buah susun.

7) Buah Wuni

Buah wuni pada motif Jepara memiliki ciri khas yaitu pada setiap pangkal daun jumbai biasanya terdapat 3 atau 5 buah yang terdapat di setiap pangkal daun jumbai.



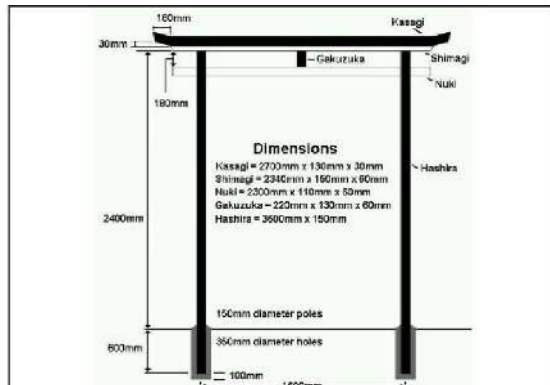
Gambar 2. Motif Jepara (Sumber: Mozaik Seni Ukir Jepara, Hadi Priyanto, Dkk., 2013, 87)

Tinjauan Umum Bangunan Torii Jepang

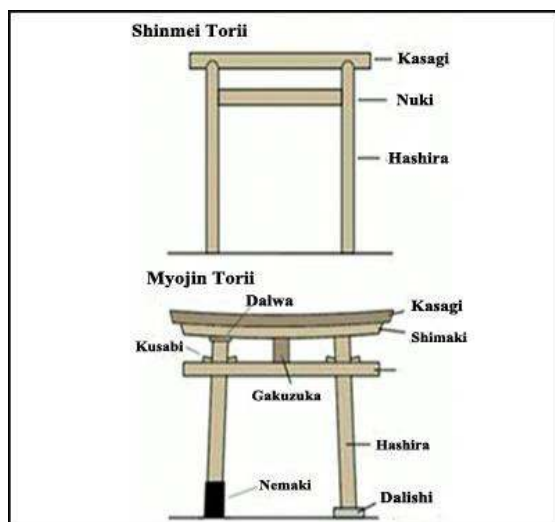
Torii merupakan gerbang tradisional Jepang sering di temukan di kuil Shinto, di mana secara simbolis merupakan batasan antara daerah tempat manusia tingga daerah kawasan suci tempat KAMI (Dewa) tinggal. Selain itu bangunan torii dapat ditemukan pada Mausoleum kekaisaran serta beberapa kuil Buddha di Jepang.

Secara tradisional bahan bangunan torii terbuat dari kayu atau batu. Pada zaman sekarang, torii juga dibuat bahan keramik maupun bahan logam seperti perunggu, besi baja, baja tahan karat,

dan besi beton. Bangunan ini umumnya dicat dengan warna merah (orange) menyala dan kadang-kadang menggunakan warna asli bahan bangunan.



Gambar 3. Dimensi Torii
(Sumber: www.Pinterest.Com, 10 Januari 2019)



Gambar 4. Bentuk Bangunan Torii
(Sumber: www.Pinterest.Com, 10 Januari 2019)

Bentuk umum torii terdiri dari dua batang palang sejajar disangga dua batang palang vertikal. Dari segi bentuknya, bentuk bangunan Torii dibagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk shinmei dan bentuk Myojin.

a. Bentuk Shinmei

Torii bentuk shinmei (shinmei torii) merupakan bentuk Torii paling sederhana. Bentuk ini lurus secara keseluruhan. Dua batang palang bagian atas terdiri dari palang atas disebut kasagi dan palang bawah disebut nuki. Jenis bentuk shinmei: shinmei torii, kashima torii, ise torii.

b. Bentuk Myojin

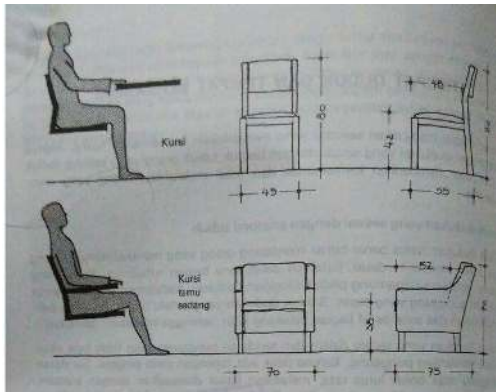
Torii bentuk myojin (myojin torii) merupakan bentuk torii memakai ornamen serta garis-garis lengkung. Dua batang palang bagian atas terdiri dari palang kasagi dan palang shimaki yang bersusun, sementara palang bagian bawah disebut nuki. Kedua tiang penopang didirikan tidak tegak lurus dengan tanah (sedikit miring). Jenis torii bentuk myojin: myojin torii, kasuga torii, hachiman torii, inari torii, dan lain-lain.

Standarisasi Produk

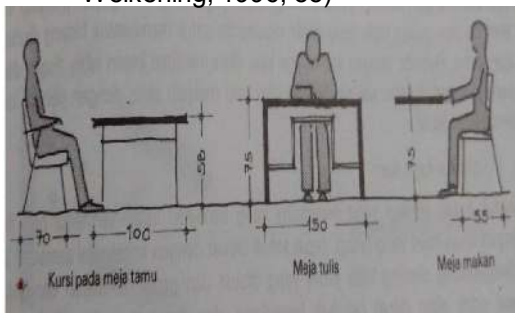
Proses penentuan spesifikasi suatu produk (ukuran, bentuk, dan karakteristik lainnya) dengan tata dan metode yang disusun. Dengan demikian bertujuan untuk memenuhi unsur keselamatan, keamanan, kenyamanan sesuai pengalaman perkembangan masa kini serta waktu yang akan datang sehingga dapat diperoleh manfaatnya.

Bentuk dudukan harus disesuaikan dengan anatomi tubuh. Bidang dudukan tidak boleh terlalu tinggi dan terlalu dalam serta sandaran punggung disesuaikan dengan anatomi punggung manusia. "Bila ketinggian sandaran makin rendah, maka dudukan pun harus

makin rendah.” (Fritz Welkening, 1996, 87).



Gambar 5. Bentuk Dudukan Yang Sesuai Dengan Anatomi Tubuh (Sumber: Tata Ruang, Fritz Welkening, 1996, 88)



Gambar 6. Ukuran Meja (Sumber: Tata Ruang, Fritz Welkening, 1996, 75)

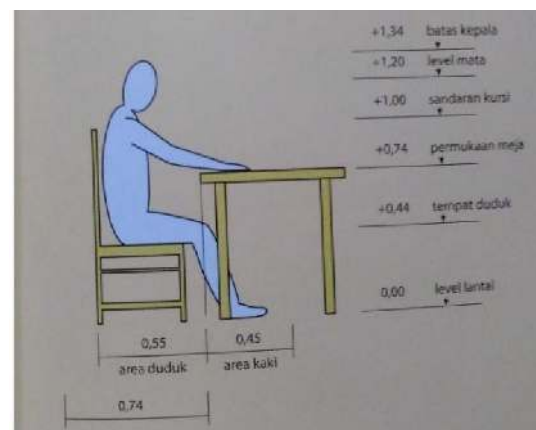
Fritz Welkening (1996, 74) menyatakan:

Bentuk dan ketinggian meja harus disesuaikan dengan kebutuhan. Syarat ketinggian daun meja makan 72 – 79 cm, agar kita dapat makan dalam posisi duduk tegak. Lebar daun meja tergantung pada jumlah hidangan yang disajikan. Tiap orang membutuhkan ruang selebar 60cm.

“Tinggi meja makan sebaiknya berkisar 70-75 cm dari lantai” (Imelda Akmal, 2005:44). Perabot yang akan dibuat adalah meja serta kursi makan yang dipakai sebagai tempat duduk saat makan bersama di dapur atau ruang

makan. Ukuran perabot yang akan dibuat telah disesuaikan dengan ukuran standar

meja dan kursi makan. Selain itu memperhatikan material yang digunakan. Daun meja dan penyangga harus kokoh dan kuat untuk memikul beban di atasnya. Permukaan daun meja terbuat dari material tahan air seperti kaca atau kayu dilapisi dengan bahan laminating.



Gambar 7. Ukuran Area Minimum (Sumber: Seri Menata Rumah Ruang Makan, Imelda Akmal, 2005, 45)

1) Norma tubuh manusia

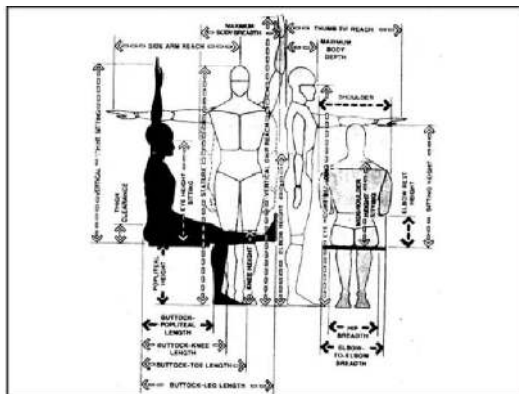
Norma anatomi atau norma tubuh membutuhkan dimensi atau ruang gerak dalam melakukan aktifitas. Ukuran-ukuran perabot harus disesuaikan dengan ukuran tubuh manusia. “.... Tubuh manusia diukur menurut panjang kepala, muka dan kaki, yang kemudian digolong-golongkan lagi dan dihubungkan satu sama lain, sehingga menjadi ukuran dalam kehidupan pada umumnya” (Sunarto Tjahjadi, 1996:25).

M. Gani Kristianto menyatakan :

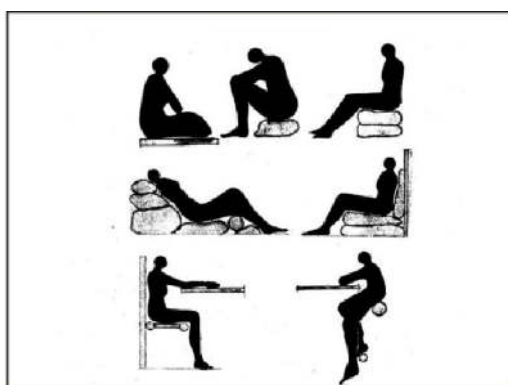
Ketentuan-ketentuan norma anatomi, penanganan banyak berkaitan dengan fungsi dan pemakaian perabot

dalam mendukung aktifitas, perlu diperhatikan, supaya tujuan-tujuan perabot sebagai penunjang aktifitas benar-benar berfungsi dengan baik.

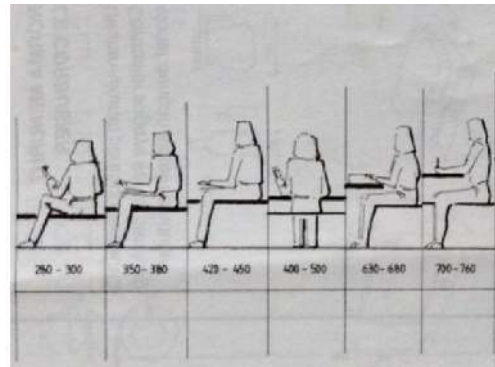
Agar lebih jelas perlu adanya gambar-gambar berhubungan dengan aturan-aturan anatomi manusia secara umum dan khusus berkaitan langsung dengan ukuran tubuh manusia.



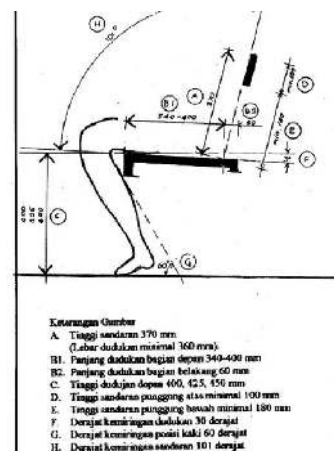
Gambar 8. Norma Anatomi
Sumber: Designing Furniture
(Panero Dalam Marizar, 2005: 117)



Gambar 9. Berbagai Sikap Duduk
Sumber: Designing Furniture
(Panero Dalam Marizar, 2005: 78)



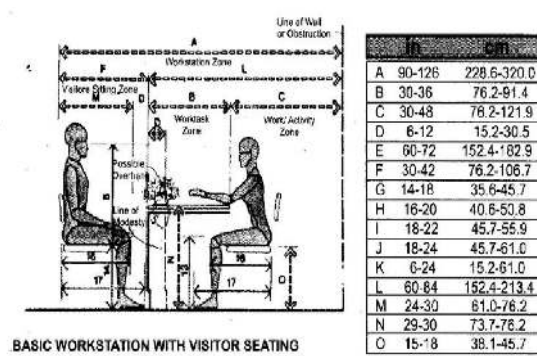
Gambar 10. Norma Tinggi
(Sumber: Tehnik Mendesain Perabot Yang Benar, Gani Kristianto, 1995:63)



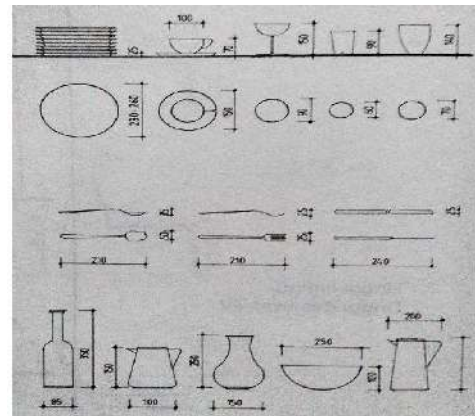
Gambar 11. Rekomendasi Ukuran Kursi Secara Umum
Sumber: Designing Furniture (Borretti Dalam Marizar, 2005: 122)



Gambar 12. Posisi Badan Dan Kaki Sumber: Designing Furniture (Panero Dalam Marizar, 2005: 110)



Gambar 13. Standar Ukuran Tempat Duduk
Sumber: Designing Furniture (Panero Dalam Marizar, 2005: 121)

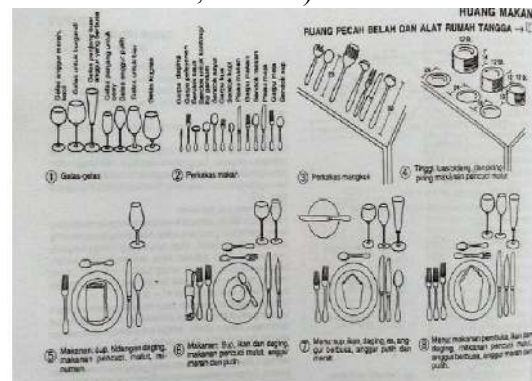


Gambar 14. Norma Benda (Sumber: Tehnik Mendesain Perabot Yang Benar, Gani Kristianto, 1995: 70)

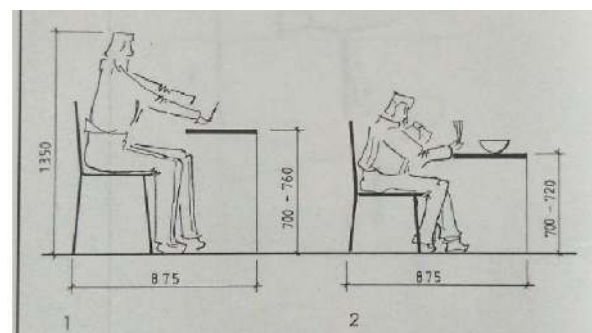
2) Norma benda atau perabot

Norma benda berhubungan dengan ukuran standar benda, sehingga barang atau benda yang akan dimasukkan sesuai dengan keinginan yang dicapai, sehingga dapat menghemat bahan serta memberi fungsi yang maksimal.

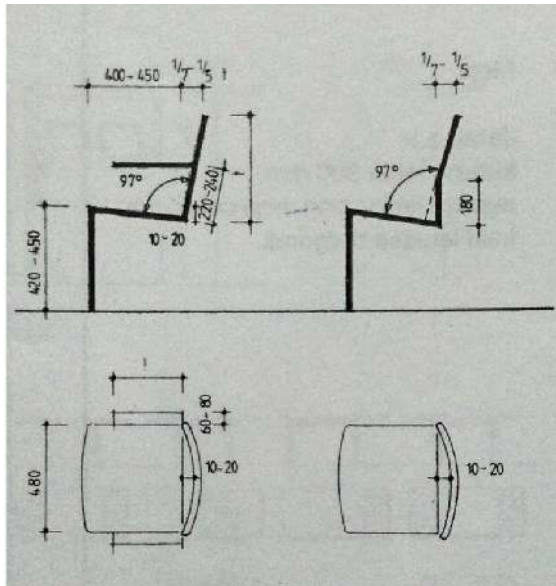
Perabot yang akan dibuat adalah meja makan beserta kursinya. Dengan demikian dipelukan kebutuhan, ukuran-ukuran barang, pemeliharaan bahan dan penentuan tebal penyangga serta stabilitas perabot. Sedangkan norma perabot kursi makan terdapat berbagai macam bentuk. Kursi makan dengan sandaran tangan, tinggi dan panjang sandaran tangan alangkah baiknya di bawah daun meja.



Gambar 15. Peralatan Makan (Sumber: Data Arsitek, Sunarto Tjahjadi, 1996: 216)



Gambar 16. Norma Umum Kursi (Sumber: Tehnik Mendesain Perabot Yang Benar, M. Gani Kristianto, 1995: 61)



Gambar 17. Norma Kursi (Sumber: Tehnik Mendesain Perabot Yang Benar, M. Gani Kristianto, 1995: 71)

Proses Desain

“Proses desain berupa langkah atau tahapan perancangan yang harus dilalui dengan metode tertentu agar tercipta desain yang baik, sedangkan metode adalah cara yang dipakai dalam proses tersebut.” Jamaludin (2007, 153)

Proses desain adalah rangkaian pemikiran dalam perancangan suatu produk berawal dari sebuah ide yang dikembangkan menjadi desain matang dan diproses sehingga menjadi proses nyata. Proses desain merupakan rangkaian beberapa metode yaitu:

1. Exploring yaitu mencari inspirasi serta ide gagasan dengan berfikir secara kritis guna memperoleh suatu desain yang benar-benar baru.
2. Redefining ialah mengayak kembali suatu desain supaya menjadi bentuk yang berbeda serta lebih baik.

3. Managialah membuat desain secara berkelanjutan serta terus-menerus.
4. Phototyping ialah menyempurnakan serta atau memodifikasi desain sebelumnya.
5. Trendspotting ialah membuat suatu desain berdasar pada trend yang sedang berkembang.

Proses desain biasanya mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya aspek fungsi, estetika, serta berbagai macam aspek lainnya dengan sumber data yang didapatkan dari riset, pemikiran, brainstorming maupun dari desain sebelumnya.

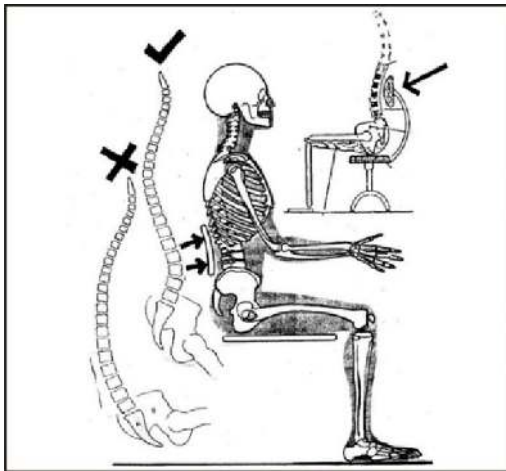
Analisis Ergonomi

Menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya *Desiging Furniture* (2005: 106), “Kata ‘ergonomi’ berasal dari bahasa Latin, yaitu ergon yang berarti kerja, dan nomos yang berarti hukum alam (Bridger, 1995)”. Tujuan analisis ergonomi yaitu untuk menyesuaikan antara aktifitas dengan karakter manusia sehingga menghasilkan kenyamanan terhadap suatu produk.

Analisis ergonomi meliputi beberapa hal yang berkaitan yaitu:

1. Anatomi dan fisiologi, mempelajari struktur dan fungsi tubuh manusia;
2. Antropometri, ilmu tentang ukuran atau dimensi tubuh manusia;
3. Fisiologi, tentang sistem saraf dan otak manusia;

4. Psikologi eksperimen tentang tingkah laku manusia.



Gambar 18. Ergonomi Sandaran Kursi
(Sumber: *Designing Furniture*, Eddy S. Marizar, 2005, 108)

Produk meja dan kursi makan telah memenuhi standar ergonomi yang baik dengan memiliki syarat antara lain:

1. Estetika

“Estetika merupakan salah satu tuntutan kemanusiaan yang memiliki keinginan akan keindahan.” (Marizar, 2005: 28). Estetika tersebut meliputi skala dan fungsi yang sesuai, kesatuan dengan variasi, terdapat keseimbangan, ritme serta warna dan tekstur bahan. Keindahan berhubungan dengan selera masyarakat dengan mempertimbangkan unsur emosional, fungsional dan rasional.

2. Kenyamanan

Kenyamanan dihasilkan dari desain meja serta kursi makan dengan menggunakan ukuran sesuai dengan standarisasi ukuran tubuh manusia.

3. Keselamatan dan keamanan

Struktur dan konstruksi merupakan unsur desain mebel yang berhubungan dengan faktor kesatuan dari berbagai

komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilaksanakan bertujuan menjamin keselamatan pemakainya. (Eddy S. Marizar.2005, 140)

Keamanan berhubungan dengan konstruksi yang dipakai. Konstruksi pada produk set meja makan menggunakan konstruksi purus, dowel dan baut pada perakitan produk.

4. Kesehatan

Finishing merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengguna produk. Menggunakan finishing jenis NC mempunyai alasan bahwa dari segi kesehatan tidak berbahaya serta tidak menimbulkan penyakit.

5. Efisiensi dan efektivitas

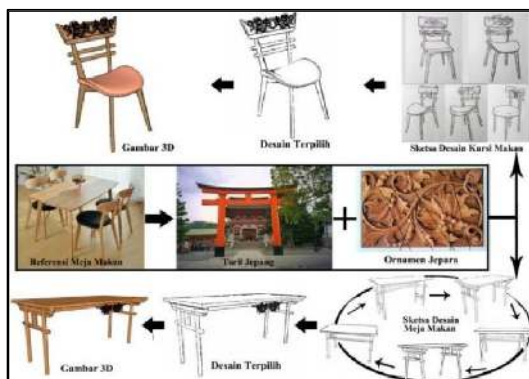
Efisiensi merupakan berdaya guna, tepat guna, tepat sesuai untuk mengerjakan sesuatu. Meja makan digunakan untuk menaruh berbagai makanan dan minuman, sedangkan kursi makan sebagai alas duduk saat makan. Selain itu set meja makan sebagai pelengkap interior ruang makan.

Kajian Deformasi Bentuk

Produk meja dan kursi makan dirancang dengan menggunakan konsep deformasi Jepang, yaitu kegiatan perubahan bentuk dan gaya, posisi maupun dimensi pada gerbang torii Jepang dengan desain kekinian namun tidak meninggalkan unsur visual seperti ornamen Jepara yang sudah ada sejak dahulu. Adapun proses awal yang dilakukan dalam pengayaan objek gerbang torii Jepang adalah identitas ikon

yang digunakan sebagai acuan. Tahap selanjutnya adalah penyederhanaan ikon yang diambil dengan pengayaan deformasi.

1. Desain kursi makan pada sandaran yaitu perubahan bentuk, dimensi dan gaya pada gerbang torii Jepang dengan di desain dengan sedemikian rupa dengan mengaplikasikan ornamen Jepara.
2. Meja makan di desain dengan menggunakan unsur-unsur gerbang torii Jepang serta menambahkan unsur visual yaitu ornamen Jepara.
3. Proses desain ulang motif Jepara yaitu mengambil beberapa unsur dari ornamen Jepara dengan desain motif baru.



Gambar 19. Proses Desain
(Sumber: Dokumentasi Penulis,
2019)

Gambar Kerja

“Gambar kerja adalah gambar tehnik yang dibuat secara detail dengan skala ukuran.” (Marizar, 2005: 208). Gambar kerja atau gambar tehnik berfungsi sebagai pedoman dalam pengerjaan produk oleh pelaksana produk. Gambar kerja dicantumkan secara lengkap dari keterangan secara objektif berupa notasi

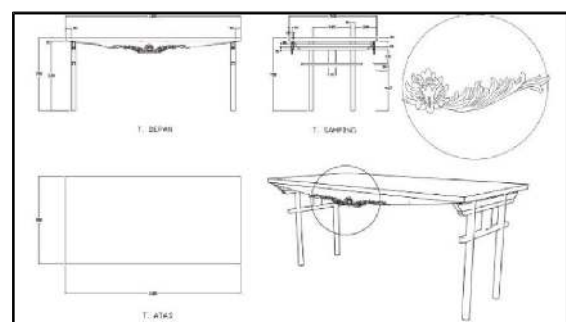
yang sesuai dengan aturan dan standar gambar tehnik.

Fungsi gambar tehnik sebagai produksi desain furniture yaitu:

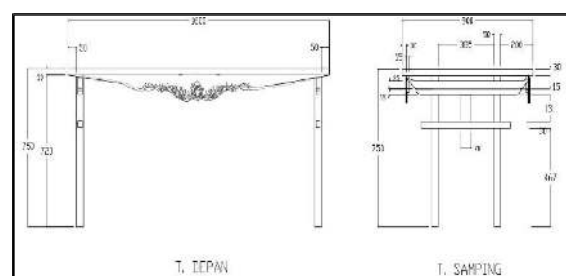
- a. Membantu dalam pengerjaan produk;
- b. Sebagai bahasa gambar yang mudah dimengerti;
- c. Menghindari salah pengertian antara desainer dengan pelaksana produksi;
- d. Meningkatkan ketepatan dalam ukuran dan proporsi.

Gambar proyeksi menyajikan gambar objek dengan skala tepat serta ukuran pada bidang proyeksi merupakan ukuran produk sebenarnya.

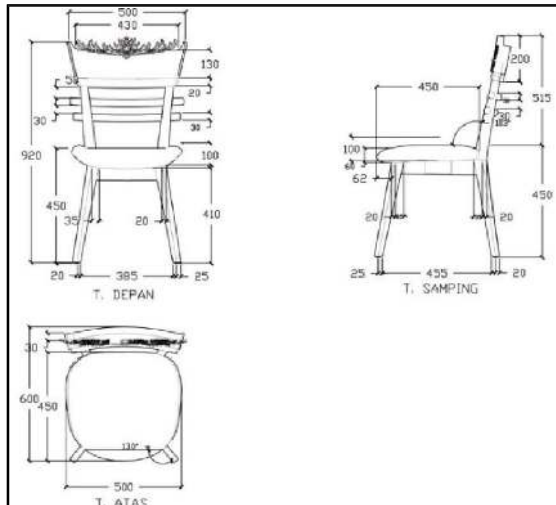
Dalam hal ini menggunakan Proyeksi ortogonal dan proyeksi perspektif. Gambar proyeksi orthogonal berupa gambar tampak atas, tampak depan dan tampak samping serta tampak perspektif. Sedangkan gambar perspektif menyajikan gambar terlihat seperti pandangan kenyataan.



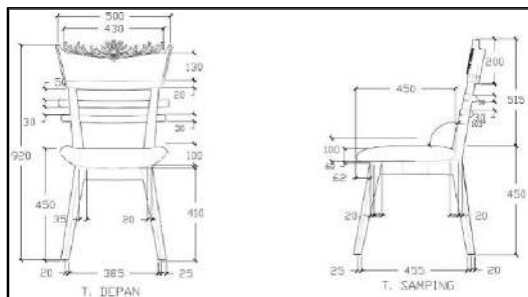
Gambar 20. Gambar Kerja Meja Makan
(Sumber: Dokumentasi Anis, 2019)



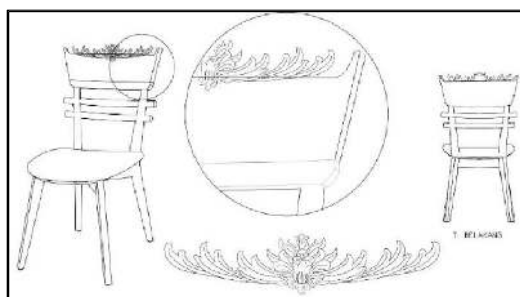
Gambar 21. Gambar Kerja Meja Makan
(Sumber: Dokumentasi Anis, 2019)



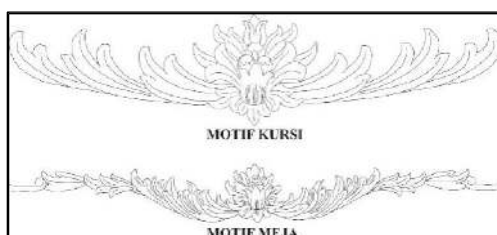
Gambar 22. Gambar Kerja Meja Makan
(Sumber: Dokumentasi Anis, 2019)



Gambar 22. Gambar Kerja Kursi Makan
(Sumber: Dokumentasi Anis, 2019)



Gambar 22. Gambar Kerja Kursi Makan
(Sumber: Dokumentasi Anis, 2019)



Gambar 23. Ornamen Jepara
(Sumber: Dokumentasi Anis, 2019)



Gambar 24. Display 1 Meja serta Kursi Makan
(Sumber: Dokumentasi Anis, 2019)

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Di era modern sekarang ini menuju pada taraf kehidupan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, baik sekedar hobi maupun sebagai penunjang aktifitas masyarakat. Dari keseluruhan pembahasan yang telah dikemukakan pada beberapa bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan industri mebel di Jepara telah dipengaruhi oleh budaya asing sehingga berpengaruh pada desain produksi produk tersebut. Pengaruh kebudayaan asing memberikan dampak terhadap unsur-unsur budaya asli Jepara serta keahlian masyarakat lokal sedikit tersisihkan. Oleh sebab itu dalam upaya mengembangkan desain mebel berkonsep budaya lokal mampu mempertahankan ciri khas mebel Jepara dan mampu bersaing dalam persaingan industri mebel saat ini.

2. Ilmu desain tidak hanya memberi pelajaran tentang merancang sebuah produk maupun sebagai benda fungsional, tetapi juga sebagai solusi dalam berbagai kebutuhan sehingga menimbulkan efek psikis yang bermanfaat bagi penggunanya. Perancangan set meja makan dengan metode deformasi dari bangunan torii Jepang tanpa meninggalkan unsur visual dalam bentuk motif Jepara.
 3. Proses produksi produk didukung dengan berbagai pemikiran yang diambil dari berbagai sudut pandang, kemudian dapat terwujud sebuah produk berkualitas. Konsep perancangan ditunjang dengan gambar kerja yang jelas dan lengkap sesuai kriteria dan tuntutan kualitas yang diharapkan.
 4. Meja dan kursi makan tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk makan dan minum, tetapi juga sebagai sarana untuk berkumpul dengan keluarga.
- Kristianto, M. Gani. (1995). *Tehnik Mendesain Perabot yang Benar*, Yogyakarta: Kanisius.
- Lensufiie, M.Pd., Ir. Tikno. (2008). *Mengenal Tehnik Pengawetan Kayu*, Jakarta: Erlangga.
- Marizar, S. Eddy. (2005). *Designing Furniture*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ed. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Na'am, Muh. Fakhrihun. (2019). *Pertemuan antara Hindu, Cina, dan Islam pada Ornamen Masjid dan Makam Mantingan, Jepara*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek*, Terjemahan: Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, Ed. 33. Jakarta: Erlangga.
- Nurmito, Eko. (2004). *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.
- Priyanto, Hadi dkk. (2013). *Mozaik Seni Ukir Jepara*, Semarang: Surya Offset.
- Setiawan, S.Sn., Andi. (2007). *Membuat Mebel Sederhana, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang*.
- Sunaryo, Agus. (1997). *Reka Oles Mebel Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarya. (1991). *Penerapan Ragam Hias Masjid Mantingan pada Jam Dinding dan Hiasan Dinding*, ISI Yogyakarta.
- Wilkening, Fritz. (1996). *Tata Ruang*, Yogyakarta: Kanisius.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Akmal, Imelda. (2005). *Seri Menata Rumah: Ruang Makan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asra, Abuzar dkk. (2014). *Metode Penelitian Survei*, Bogor: In Media .
- Budianto, Dodong A., (1996). *Sistem Pengeringan Kayu*. Semarang: Kanisius.
- D.K Ching, Francis. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*, Terjemah: Hilarius W. Hardani, S.T., Jakarta: Erlangga.

B. Webtografi

- Atk, Zakila. *Sejarah Agama Shinto*. (Online)
<https://id.scribd.com/doc/219322590/Sejarah-Agama-Shinto>, diakses 12 Juli 2019 07.32 WIB.
- Dimas Irawan Ihya' Ulumuddin dan Puri Sulistiyawati, (2018). *Deformasi Bentuk pada Motif Tenun Troso*, dalam <https://media.neliti.com>, 03 Oktober 2019



Hidayat, Eko Wahyu, Packing & Packaging, dalam <http://www.tentangkayu.com/search/label/Pack?m=1>, 11 Agustus 2019.

Rozi, 2017. Artikel Deformasi dan Stilasi dalam <https://rozisenirupa.blogspot.com/2017/07/deformasi-dan-stilasi.html?m=1>, 11 Juli 2019.